

INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Penggunaan Media Jam Dinding Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Kelas 1 SDN Plamongsari 02 Semarang

Ismail<sup>1</sup>, Aries Tika<sup>2</sup>, Joko Sulianto<sup>3</sup>, Sri Wikyuni<sup>4</sup>

(1) (2) (3) Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, Indonesia

(4) SD Negeri Plamongsari 02 Kota Semarang, Indonesia

Email: [ismail10022022@gmail.com](mailto:ismail10022022@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran matematika materi pengukuran kelas 1 SDN Plamongsari 02 Semarang dengan menggunakan materi pembelajaran jam dinding. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis kuelitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SDN Plamongsari 02. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran materi matematika untuk pengukuran menggunakan bahan ajar jam dinding di Kelas 1 SDN Plamongsari 02 Semarang terdiri dari kegiatan inisiasi, kegiatan inti dan kegiatan penyelesaian. Penggunaan jam dinding untuk mengukur bahan yang digunakan dalam kegiatan utama. Guru menggunakan jam dinding sebagai alat untuk menjembatani pemahaman peserta didik tentang ketepatan waktu. Peserta didik berpartisipasi aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran jam dinding.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Jam dinding, Pembelajaran Matematika*

### Abstract

This study aims to analyze the process of learning mathematics in class 1 measurement material at SDN Plamongsari 02 Semarang using wall clock learning material. This research is a qualitative research with descriptive qualitative type. This research was conducted in class 1 of SDN Plamongsari 02. This research used observation, interview, and documentation data collection techniques which were then analyzed by data triangulation. The results showed that the process of learning mathematics material for measurement using wall clock teaching materials in Class 1 SDN Plamongsari 02 Semarang consisted of initiation activities, core activities and completion activities. Use of wall clocks to measure materials used in main activities. Teachers use wall clocks as a tool to bridge students' understanding of timeliness. Students participate actively and are involved in learning activities by using wall clock learning media.

Keywords: *Learning Media, Wall Clocks, Learning Mathematics*

### PENDAHULUAN

Matematika di Sekolah Dasar merupakan standart minimum yang secara nasional harus di capai oleh peserta didik. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Pembelajaran matematika adalah proses memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana yang memungkinkan mereka mengenal materi matematika yang dipelajarinya (Sudiati, 2014).

Persepsi peserta didik bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Peserta didik juga menganggap matematika sebagai pelajaran yang sangat membosankan, sehingga peserta didik malas untuk belajar dan mengikuti pelajaran matematika. Hal ini mungkin terjadi karena guru tidak menggunakan media yang menarik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada praktiknya seringkali ditemukan pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran matematika masih rendah. Hal itu sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti pada kegiatan PPL 1 di SD N Plamongsari 02 Semarang. Peserta didik khususnya kelas 1 SD N Plamongsari 02 masih banyak yang kurang paham pada pembelajaran yang diberikan.

Proses kegiatan pembelajaran kelas 1 peserta didik cenderung tidak memperhatikan saat guru sedang menerangkan di depan kelas. Peserta didik cenderung ramai dan gaduh bahkan sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Akibatnya kurang pemahaman dari materi yang diberikan guru. Sehingga pada saat guru memberikan tugas, peserta didik tidak lekas mengerjakan tugasnya, tetapi cenderung menunggu jawaban dari temannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru kelas 1 yaitu Ibu Sri Wikyuni, S.Pd yang dilakukan bahwa faktor lain yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi dalam proses pembelajaran matematika yakni Guru proses pembelajaran hanya menggunakan LKS dan buku paket yang ada, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Kurangnya pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia misalnya seperti kurangnya pemanfaatan media konkrit yang ada di perpustakaan.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor dalam proses pembelajaran adalah media yang digunakan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran Matematika menggunakan media yang cocok dan menarik dengan materi maka pembelajaran matematika akan mudah dimengerti oleh peserta didik, peserta didik tidak akan menganggap bahwa matematika itu susah dan membosankan jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menarik perhatian peserta didiknya.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendukung guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media ini dapat berupa alat visual, audio, dan juga interaktif yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik. Media ini dapat membantu peserta didik untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berkomunikasi dengan teman sekelasnya.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, maka penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Ramli, dkk., 2018). Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat pengajaran

dan juga mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang dirancang oleh guru (Rasyad, 2011).

Media ini juga dapat membantu peserta didik dalam belajar dengan cara yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar media diperlukan oleh guru dan penggunaanya juga bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika cukup banyak, dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu media konkrit yang dapat digunakan guru dalam pelajaran matematika materi pengukuran dengan topik waktu maka dapat digunakan media Jam Dinding. Pembelajaran dengan media jam dinding pada pembelajaran matematika kelas 2 MIN 3 Banyumas membantu anak memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari 16 dari 34 tidak mengerti, tetapi akhirnya mengerti (Nahdiyah, 2020).

Media pembelajaran jam dinding ini pada materi pengukuran topik waktu karena media ini merupakan media pembelajaran sederhana dan merupakan benda nyata sehingga dapat membantu anak-anak memahami konsep waktu. Jam dinding merupakan visual yang jelas akan memudahkan anak-anak untuk menyimpan informasi tentang jam, hari, dan bulan. Dengan menggunakan jam dinding, anak-anak juga dapat belajar tentang konsep waktu seperti mengukur jeda waktu atau menghitung waktu yang mereka habiskan untuk melakukan aktivitas tertentu. Dengan memvisualisasikan konsep waktu, anak-anak dapat memahaminya dengan lebih mudah.

Jam dinding sebagai media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan waktu. Pada jam dinding terdapat 2 jarum jam yaitu jarum panjang dan jarum pendek. Jarum panjang menunjukkan menit dan jarum pendek menunjukkan jam, sebagai contoh tepat pukul 02.00, maka jarum panjang menunjuk angka 12 dan jarum pendek menunjuk angka 2 kemudian bergerak ke kanan untuk mengetahui jam berapa.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis proses pembelajaran matematika materi pengukuran kelas 1 SDN Plamongsari 02 Semarang dengan menggunakan media pembelajaran jam dinding.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll (Moleong dalam Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini berpusat pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung ( Salim,2019 ).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer peneliti diperoleh dari observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah di olah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.

Teknik pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan jam dinding. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan awal.

Data diperoleh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara dan observasi. Data wawancara dan observasi diolah dengan cara membuat catatan hasil wawancar dan hasil observasi. Catatan tersebut kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya disimpulkan. Kesimpulan dari interpretasi hasil observasi dan kesimpulan hasil wawancara diceritakan berdasarkan fakta yang ditemukan. Data hasil observasi dan hasil wawancara untuk langkah pengumpulan data akan dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang berlangsung menuntut guru untuk memimpin kelas dengan baik. Munculnya proses pembelajaran yang baik dan informatif dapat dilihat dari munculnya antusiasme peserta didik, banyaknya pertanyaan yang diajukan, dan

munculnya diskusi yang hidup di kelas. Jika tidak, guru harus mampu mencari jalan keluar dan solusinya.

Pembelajaran matematika tidak hanya tentang kemampuan berhitung cepat, tetapi juga tentang mengajarkan konsep agar peserta didik memahami pentingnya matematika dan dapat bernalar serta menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik mencari solusi untuk memastikan semua peserta didik memahami dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika di kelas, meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, dan mencapai tujuan pembelajaran (Wijayanti, 2015).

Media belajar berfungsi untuk memperjelas materi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menjelaskan materi matematika. Dalam penyampaian materi guru dibantu dengan media. Peranan media dalam pembelajaran matematika adalah untuk memperjelas ide-ide dan konsep-konsep dalam ilmu matematika dan menarik kesimpulan dari hasil pengamatannya (Suwardi, 2014).

Dengan bantuan media pembelajaran peserta didik akan mudah memahami hubungan antara ilmu matematika dan lingkungan sekitar. Pada umumnya guru menjelaskan materi matematika dengan menjelaskan teori dan langsung mempraktikkan soal matematika tersebut dengan cara guru memberi contoh soal terlebih dahulu, kemudian peserta didik untuk mengulang kembali mengerjakan soal sejenis dengan soal yang telah dicontohkan guru dan itu sebagai ukuran peserta didik sudah mampu apa belum dalam memahami materi yang diterangkan oleh seorang guru.

Media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Peran media pembelajaran terutama untuk memberikan bahan ajar kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran yang digunakan. Untuk memperoleh media pembelajaran yang berkualitas dan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar, maka perlu dilakukan pemilihan media pembelajaran

yang baik dan tepat serta merencanakan penggunaannya. Memilih media pembelajaran yang tepat akan memastikan bahwa media pembelajaran Anda efektif dan tidak terbuang sia-sia.

Dalam materi pembelajaran matematika tentang materi pengukuran dengan topik waktu untuk lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut, maka peneliti mengarahkan dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan media jam dinding.

Hasil analisis observasi mengenai penggunaan media pembelajaran jam untuk kelas 1 SDN Plamongsari 02 dapat memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar peserta didik. Selain motivasi dan minat, media pembelajaran juga membantu memperdalam pemahaman, menyajikan data secara menarik dan dapat dipercaya, memudahkan penyimpanan data, dan memadatkan informasi (Sapriyah, 2019).

Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 03 Sui dengan perolehan siklus 1 dari 60% menjadi 75% dan siklus 2 dari 75% menjadi 85,83% (Sehat., dkk., 2013). Sebagaimana hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media jam dapat memudahkan peserta didik memahami tentang waktu dengan hasil pencapaian KKM yang signifikan sebesar 60% (Kaminem, 2016).

Berdasarkan observasi, kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan mengucapkan salam kepada peserta didik. Guru kemudian memeriksa daftar hadir peserta didik satu per satu dengannya. Setelah itu, guru bersama peserta didik menyanyikan lagu nasional dan dilanjutkan dengan melakukan yel yel semangat. Guru juga melakukan apersepsi pembelajaran. Kegiatan Apersepsi di awal setiap pembelajaran sangat mendorong untuk memastikan peserta didik siap dalam kegiatan pembelajaran (Putri, 2018).

Kegiatan inti pada pembelajaran ini diawali dengan guru membawa gambar jam digital dan analog kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik "Siapa yang

pernah melihat kedua jam ini?" "Apakah kedua jam ini sama?" "Apa perbedaannya?". Guru melakukan konfirmasi terhadap tanggapan peserta didik dengan tanpa menyalahkan hasil tanggapan. Penggunaan pertanyaan pemantik dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir, termasuk daya ingat, serta mengembangkan keberanian dan kemampuan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat (Pandu, dkk., 2023).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa guru memberikan contoh arah jarum jam yang dibawanya dengan menunjukkan 09.00 dan menuliskannya di papan tulis. Kemudian peserta didik diminta membaca jam tersebut. Tanggapan peserta didik berbeda-beda seperti "nol Sembilan nol nol", "Sembilan nol", "nol Sembilan titik nol", dan sebagainya. Setelah peserta didik memberikan tanggapannya, kemudian guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan kata-kata positif. Selanjutnya guru memberikan konfirmasi informasi bahwa cara membacanya yakni "pukul Sembilan lebih sepuluh menit". Guru meminta peserta didik membaca contoh jam lain yang telah diberikan oleh guru dengan menuliskannya di papan tulis.

Sesuai dengan hasil observasi bahwa tahap selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melihat jam dinding yang dibawanya. Guru bertanya mengenai perbedaan kedua jarum jam. Guru memberikan konfirmasi tanggapan peserta didik bahwa terdapat dua jarum yakni jarum pendek dan jarum Panjang. Peserta didik diminta guru untuk memutar jarum pendek di angka satu dan jarum Panjang di angka 2. Guru meminta peserta didik membaca. Guru mengkonfirmasi bahwa jika jarum pendek berada pada angka 1 dan jarum Panjang pada angka 12 menunjukkan pukul 1 dan seterusnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 1 bahwa alasan memilih jam dinding sebagai media pembelajaran yakni media jam dinding sudah sangat melekat pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga peserta didik setiap melihat jam dinding maka akan mengingat konsep pengukuran waktu. Selain itu, media jam dinding juga mudah ditemukan dan sederhana.

Peserta didik lebih mudah belajar melalui benda-benda konkrit. Untuk memahami konsep-konsep abstrak, peserta didik memerlukan benda-benda konkrit (nyata) sebagai mediator. Selain itu, konsep abstrak yang dipelajari melalui benda konkrit membangun pemahaman anak terhadap konsep abstrak. Pemahaman yang didapat dalam proses tersebut akan terpatrit dalam otak anak dan akan bertahan. Karena belajar menggunakan media nyata memberikan peserta didik pengalaman belajar langsung yang nyata dan bermakna. Melalui proses ini, peserta didik belajar untuk memahami konsep daripada menghafal fakta (Shoimah & Syafi'aturrosyidah, 2021).

Sebagaimana hasil observasi bahwa guru meminta peserta didik untuk membaca jam yang telah ditentukan guru secara satu persatu. Selain itu guru meminta peserta didik untuk praktik mengarahkan sendiri jamnya sesuai dengan contoh awal kemudian peserta didik membaca jam tersebut sesuai dengan arah jarum jam. Seperti yang telah dilakukan salah satu peserta didik memutar jarum pendek pada angka 10 dan jarum Panjang pada angka 12. Kemudian peserta didik menjawab bahwa jam tersebut menunjukkan pukul 10.

Setelah peserta didik melakukan praktik, kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi yang disediakan guru. Hal ini dilakukan peserta didik unruk mengukur kemampuan peserta didik dalam materi yang telah diberikan. Selanjutnya guru menyimpulkan pembelajaran dan dilanjutkan dengan memberitahukan materi yang akan datang. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan pada saat menggunakan media jam dinding meliputi pembelajaran menjadi lebih mudah, materi yang disampaikan sesuai konsep, lebih mudah mengkondisikan peserta didik, semangat peserta didik meningkat, dan peserta didik tidak cepat bosan.

Selain itu, sebagaimana hasil wawancara guru kelas 1 bahwa hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dengan perolehan nilai di atas 70. Hal tersebut sebagaimana data dokumentasi nilai yang disajikan berikut ini.

Tabel 1 Data Nilai Peserta didik

Jumlah peserta didik	Rata-Rata Nilai	Kategori
28	88	Cakap

Hasil diatas menunjukkan bahwa setelah menggunakan jam dinding sebagai media pembelajaran jumlah secara klasikal peserta didik dikategorikan sebagai peserta didik yang cakap. Hal tersebut berdasarkan rata-rata perolehan nilai yang mencapai 88. Hasil tersebut senada dengan penelitian terdahulu bahwa penggunaan media jam dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik pada materi waktu (Supraptiasih, 2013).

Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa penggunaan media jam dinding pada Siklus I nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 67 atau 50 selanjutnya siklus II dimana nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 83,5 dan kesempurnaan klasikalnya mencapai 90% sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya (Choiriyah, 2018). Selanjutnya berdasarkan penelitian yang terdahulu, diperoleh data bahwa dari 32 peserta didik, 17 anak dinyatakan tuntas dan 15 anak dinyatakan tidak tuntas kemudian, siklus II dengan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik yang signifikan sebesar 84% peserta didiknya tuntas (Marlina, 2022).

Hasil penelitian yang mendukung penggunaan jam dinding sebagai media pembelajaran menunjukkan hasil bahwa penggunaan jam dinding saat pembelajaran menulis lambang waktu dan mengukur sudut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran matematika dasar waktu dan mengukur sudut (Aprilianti & Noresa, 2011). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran jam dinding dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Kefasifan peserta didik dapat diatasi melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan beragam. (Sapriyah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran jam dinding memiliki manfaat ketika digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Peran media pembelajaran terutama untuk memberikan bahan ajar kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran yang digunakan. Untuk memperoleh media pembelajaran yang berkualitas dan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar, maka perlu dilakukan pemilihan media pembelajaran yang baik dan tepat serta merencanakan penggunaannya (Arsyad, 2011).

Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi pembelajaran lebih dalam dan utuh (Wahid, 2018). Senada dengan penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran yang ada karena pembelajaran dengan media jam yang menyenangkan (Novi, dkk., 2019). Penerimaan media pembelajaran jam dinding oleh peserta didik sehingga peserta didik memahami materi yang ada

## SIMPULAN

Proses pembelajaran matematika materi pengukuran kelas 1 SDN Plamongsari 02 Semarang dengan menggunakan media pembelajaran jam dinding terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Penggunaan jam dinding untuk materi pengukuran digunakan pada kegiatan inti. Guru memanfaatkan jam dinding sebagai alat untuk menjembatani pemahaman peserta didik mengenai pengukuran waktu. Peserta didik berpartisipasi aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran jam dinding. Pembelajaran seharusnya dilakukan dengan modifikasi lembar kerja peserta didik sehingga peserta didik selain aktif juga menjadi lebih mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Noresa. 2011. *Pembelajaran Penulisan Tanda Waktu dan Pengukuran Sudut dengan Media Jam Dinding dari Kardus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VA SDN Putat Gede II/95 Surabaya*. Surabaya: Unesa Press.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Choiriyah, siti (2018) *Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Waktu Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Peserta didik Kelas II SDN Sekardangan*. PTK 2018 B1 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Kaminem, K. (2016). Penggunaan media jam untuk meningkatkan hasil belajar tentang waktu pada peserta didik kelas II SD Inpres 98 Klafdalim Distrik Moisegen Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 28-32.
- Marlina, L. (2022). Peningkatan Pemahaman Peserta didik Dalam Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Melalui Media Konkrit: Improving Student's Understanding In Mathematics Lessons Of Building Up Flat Through Concrete Media. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 20-24.
- Nahdiyah, F. (2020). Learning by doing media belajar jam dinding dalam pembelajaran Matematika di Kelas 2 MIN 3 Banyumas. *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(2), 190-196.
- Novi, Mayasari M., Junarti, J., Dian RatnaPuspananda, D., & Ahmad Kholiqul Amin, K. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran jam sudut dalam pembelajaran matematika di SD. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 81-88.
- Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Edukasia*, 1(2), 127-134.
- Puteri, L. H. (2018). The Apperception Approach for Stimulating Student Learning Motivation. *International Journal of Education, Training and Learning*, 2(1), 7-12.
- Ramli, A., Rahmatullah, R., Inanna, I., & Dangnga, T. (2018). "Peran Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar". Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, 5-7.
- Sapriyah, S. (2019, May). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 470-477).

- Sehat, D. (2013). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran materi pengukuran waktu dengan pemanfaatan media jam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(7).
- Shoimah, R. N., & Syafi'aturrosyidah, M. (2021). Penggunaan media pembelajaran konkrit untuk meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman konsep pecahan mata pelajaran Matematika peserta didik kelas III MI Ma'arif Nu Sukodadi-Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1-18.
- Supraptiasih. (2013). Penggunaan media jam pembelajaran matematika materi waktu kelas I SDN 01 Sungai Raya Kepulauan. *JIPP*, 2(3).
- Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Wijayanti, I. L. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Jam Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 861-870.